

PELATIHAN WRITING SKILL DALAM PENULISAN ARTIKEL ILMIAH BERSAMA PERSEKUTUAN PELAJAR RIRING-RUMAHSOAL AMBON (PRRA)

Afdhal*¹, Nathalia Debby Makaruku², Pieter Hendra Manuputty³
Humairah Almahdali⁴, Maryam Salampessy⁵

^{1,2,3}Program Studi Sosiologi, FISIP, Universitas Pattimura

^{4,5}Program Studi Ilmu Administrasi Negara, FISIP, Universitas Pattimura

*e-mail: afdhal@fisip.unpatti.ac.id

Abstract

Writing scientific papers is considered an important skill to be mastered by students. This relates to the writing of scientific papers as part of the tridharma of higher education. On the other hand, writing scientific papers can stimulate the growth of critical, analytical, and new ideas. However, many students complain that they lack ideas and can't find anything interesting to write about. In fact, many of them have to extend their study period because they have not finished their thesis. This is all constrained by the low ability of writing scientific papers among students. Therefore, the community service that the author does is training in writing skills (writing skills) in writing scientific papers at the Riring-Rumasalah Ambonese Student Association (PRRA). This training is carried out with a classical training pattern and focus group discussions in small groups. The results of this training show that the students' ability to write scientific articles is quite low, so they need further assistance.

Keywords: *writing skill, scientific work, focus grup discussion*

Abstrak

Menulis karya ilmiah dianggap sebagai keterampilan yang penting untuk dikuasai oleh mahasiswa. Hal itu berkaitan dengan penulisan karya ilmiah sebagai bagian tridharma perguruan tinggi. Pada sisi lain, menulis karya ilmiah dapat merangsang tumbuhnya pemikiran kritis, analitis, dan gagasan-gagasan yang baru. Namun demikian, banyak mahasiswa yang mengeluh bahwa mereka kekurangan ide dan tidak dapat menemukan sesuatu yang menarik untuk ditulis. Bahkan, mereka banyak yang harus memperpanjang masa studi dikarenakan belum menyelesaikan skripsi. Itu semua terkendala dari rendahnya kemampuan penulisan karya ilmiah pada kalangan mahasiswa. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat yang penulis lakukan adalah pelatihan kemampuan menulis (writing skill) dalam penulisan karya ilmiah pada Persekutuan Pelajar Riring-Rumasoal Ambon (PRRA). Pelatihan ini dilaksanakan dengan pola training secara klasikal dan focus grup discussion secara kelompok kecil. Hasil pelatihan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis artikel ilmiah yang dimiliki mahasiswa cukup rendah sehingga perlu pendampingan lebih lanjut.

Kata kunci: *writing skill, karya ilmiah, focus grup discussion*

1. PENDAHULUAN

Menulis karya ilmiah merupakan kemampuan yang mendasar harus dimiliki oleh mahasiswa. Hal itu berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab mahasiswa sebagai civitas akademik di dunia kampus. Proses tridharma perguruan tinggi – pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat – memaksa mahasiswa untuk bisa menulis karya ilmiah. Pada *dharma* pendidikan, keterampilan menulis karya ilmiah dibutuhkan ketika mahasiswa ditugaskan oleh dosennya dalam membuat makalah ataupun artikel ilmiah. Sedangkan pada *dharma* penelitian, kemampuan menulis artikel ilmiah sangat dibutuhkan dalam pembuatan skripsi sebagai prasyarat kelulusannya. Begitupun dengan *dharma* pengabdian kepada masyarakat, misalnya kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di tengah masyarakat, kemampuan menulis karya ilmiah dibutuhkan dalam pembuatan laporan akhir.

Pada lain pihak, Hardjono, (2018) menyatakan bahwa mahasiswa selalu melakukan kesalahan gramatikal, ejaan dan diksi secara berulang-ulang. Bahkan kesalahan berbahasa dalam tataran kebahasaan juga sering dilakukan oleh mahasiswa, baik dalam hal fonologi, morfologi, ataupun sintaksnya (Budiyono & Pranawa, 2017). Kesalahan lain yang biasa dilakukan oleh mahasiswa berupa kesalahan pengungkapan dan kesalahan transfer kata, kesalahan berbahasa dan kalimat efektif, dan kesalahan dalam pengungkapan kata yang diakibatkan oleh kurangnya kosakata yang dimiliki (Wardhani et al., 2020). Persadha, (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa 83,8% mahasiswa memiliki keterbatasan dalam ketatabahasaan, 82,6% mahasiswa memiliki keterbatasan gagasan dalam penulisan artikel ilmiah, dan 73,3% mahasiswa memiliki keterbatasan dalam proses berfikir ilmiah.

Kurangnya kemampuan dalam menulis artikel ilmiah di atas disebabkan oleh beberapa hal, yaitu kurangnya kemauan mahasiswa dalam berlatih menulis. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya mahasiswa yang melakukan plagiarisme pada saat pengerjaan tugas-tugas kuliahnya (Akib, 2016; Suryana, 2016; Zalnur, 2012). Budaya plagiarisme ini kemudian berdampak pada minimnya kemampuan bernalar, rendahnya kemampuan penggunaan bahasa Indonesia yang baku, serta minimnya pemahaman kosakata (Aji, 2018; Sukaesih, 2018). Bahkan budaya plagiarisme ini secara tidak langsung menyuburkan perilaku korupsi dalam ilmu pengetahuan (HS, 2017).

Persoalan-persoalan tersebut pada dasarnya dapat diselesaikan dengan pelatihan dalam penulisan karya ilmiah. Ada banyak metode untuk meningkatkan kemampuan menulis karya ilmiah, seperti pelatihan menulis dengan teknik *duti-duta* (Fauziya, 2018). Teknik tersebut dilakukan dengan belajar kelompok yang terstruktur sehingga dapat menumbuhkan kesadaran kritis peserta dalam menulis karya ilmiah. Selain itu, peningkatan kemampuan menulis juga dapat dilakukan dengan teknik media buletin board (Fitrah, 2010), pendekatan whole language (Yarmi, 2014), video faststone (Darmuki et al., 2021), dan integrasi powers dalam asesmen portofolio (Dewi, 2013). Pelatihan-pelatihan tersebut akan berhasil ketika dilakukan dengan dua tahap kegiatan, yaitu dilaksanakan penanaman teori melalui pendekatan klasikal, dan penajaman pemahaman melalui kelompok-kelompok kecil. Menurut gagasan penulis, kedua tahapan ini memiliki keterkaitan satu sama lain. Tahapan pertama dilakukan dengan menanamkan pemahaman dan konsep-konsep penulisan secara teoritis dalam suatu kelas penulisan. Setelah peserta pelatihan paham konsepnya, maka praktik penulisan dilakukan pada kelompok-kelompok kecil. Pada kelompok kecil ini juga dilakukan saling koreksi antar peserta satu sama lain, sehingga kesadaran kritis dan pemahaman tentang penulisan akan muncul dengan sendirinya.

Pelatihan penulisan karya ilmiah ini dilakukan pada kelompok mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Persekutuan Pelajar Riring-Rumahsoal Ambon (PRRA). Mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ini berasal dari berbagai kampus dan Sekolah Menengah Atas (SMA)

yang ada di Kota Ambon, seperti Universitas Pattimura, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, ITB Stikom Ambon, dan SMA Negeri 1 Ambon. Kesamaan asal desa – desa Riring dan desa Rumahsoal yang ada di Kabupaten Seram Bagian Barat – yang menjadi alasan kuat mahasiswa tersebut membentuk persekutuan di kota Ambon.

Tujuan kegiatan ini agar mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PRRA mampu dan cakap dalam penulisan karya ilmiah. Hal itu karena kemampuan penulisan yang mereka miliki sangat kurang, bahkan diantara mereka masih banyak yang harus memperpanjang masa studi karena belum menyelesaikan tugas akhir. Kurangnya kemampuan dalam penulisan tersebut disebabkan oleh minimnya akses pengetahuan di desa Riring-Rumahsoal sebagai dasar dalam pemahaman menulis karya ilmiah. Dampaknya adalah mereka sulit mengikuti pembelajaran, terutama penulisan karya ilmiah ketika berada di kampus dan sekolah di Kota Ambon.

Pada sisi lain, mahasiswa yang tergabung dalam organisasi ini memiliki kemauan belajar yang kuat. Hal itu ditandai dengan adanya inisiatif dari anggota untuk mengadakan kerja sama dalam bentuk lokakarya pelatihan penulisan artikel ilmiah bersama dosen di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura. Selain itu, mereka sangat antusias dalam mengikuti kegiatannya yang ditandai dengan mengikuti semua tahapan pelatihan dengan baik. Bahkan mereka berharap bahwa pelatihan ini dilaksanakan setiap sebulan sekali. Tentunya hal itu sudah menjadi bukti bahwa kondisi dan potensi dari organisasi mahasiswa ini sudah relevan dengan kegiatan pelatihan ini.

Berdasarkan gambaran dan dinamika yang diuraikan di atas, pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan karya ilmiah difokuskan kepada mahasiswa yang tergabung dalam organisasi Persekutuan Pelajar Riring-Rumahsoal Ambon (PRRA). Pelatihan yang diberikan berupa penajaman pemahaman tentang konsep dasar dalam penulisan karya ilmiah. Tahapan pertama, mahasiswa dikumpulkan secara klasikal untuk membahas tentang konsep-konsep dasar menulis artikel ilmiah. Ada tiga hal yang dibahas pada tahap ini, yaitu pertama, pengetahuan tentang pentingnya menulis. Kedua, tata cara mengembangkan tulisan. Ketiga, strategi dalam mengembangkan kemampuan menulis. Setelah itu, mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil untuk praktik menulis. Pada kelompok kecil inilah mereka saling berbagi pengetahuan tentang menulis, saling mengoreksi hasil tulisan, dan saling mengkritisi karya tulis masing-masing. Kelompok kecil ini dipandu oleh seorang mentor sebagai pendamping sekaligus pendidik dalam penulisan karya ilmiah.

2. METODE

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan tiga tahapan kegiatan, yaitu tahapan persiapan, tahapan implementasi dan tahapan laporan & evaluasi. Untuk lebih jelasnya, penulis akan memaparkan tahapan tersebut satu-persatu.

a. Tahapan Persiapan

Pada tahapan ini, ada tiga langkah yang dilakukan yaitu koordinasi awal, identifikasi masalah, dan penyusunan materi. Koordinasi awal ini ditempuh dengan bekerja sama dan berkoordinasi dengan ketua organisasi PRRA untuk mendapatkan persetujuan dan mengagendakan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketika sudah berkoordinasi dan berdiskusi dengan ketua organisasi tersebut, penulis melakukan identifikasi masalah. Darinya penulis dapatkan informasi bahwa pelatihan penulisan karya ilmiah bagi mahasiswa yang tergabung dalam organisasi PRRA sangat penting untuk dilaksanakan. Rendahnya pengetahuan dan kemampuan menulis karya ilmiah sebagai dasar yang kuat untuk melakukan pelatihan tersebut. Ditambah lagi dengan realitas bahwa ada 56% anggota yang memperpanjang masa studinya karena belum menyelesaikan tugas akhir. Langkah berikutnya adalah menyusun materi berdasarkan kebutuhan dan kondisi real pada

organisasi mahasiswa PRRA tersebut. Materi yang disusun mencakup tiga hal yaitu pentingnya menguasai keterampilan menulis, tata cara mengembangkan keterampilan menulis, dan strategi dalam mengembangkan kemampuan menulis.

b. Tahapan Implementasi

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung pada hari minggu, 18 September 2022 pukul 09.00 – 16.00 WIT di Pantai Salampessi, Negeri Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah. Tahapan kegiatan ini dilaksanakan dengan dua agenda, yaitu agenda klasikal dan agenda diskusi kelompok kecil (FGD). Pada agenda klasikal, diajarkan tentang konsep dasar menulis yang mencakup tiga hal yaitu pentingnya menguasai keterampilan menulis, tata cara mengembangkan keterampilan menulis, dan strategi dalam mengembangkan kemampuan menulis. Kemudian, pada agenda diskusi kelompok kecil (FGD), dilakukan diskusi dan pelaksanaan kegiatan menulis. FDG ini dipandu oleh seorang mentor yang bertugas mendampingi sekaligus mengajarkan peserta secara terfokus dalam pelatihan menulis. Selain itu, pada FGD ini juga dibahas tentang bagaimana peserta memaknai pentingnya menulis, seberapa sering mereka menulis, dan kendala apa saja yang mereka temukan dalam proses menulis karya ilmiah.

c. Tahapan Laporan dan Evaluasi

Tahapan ini dilakukan dengan menulis laporan hasil kegiatan pengabdian dan evaluasi kegiatan pengabdian. Laporan hasil kegiatan ini ditujukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Unpatti, dan Dekan Fakultas Ilmu Sosial. Sedangkan hasil evaluasi menunjukkan bahwa perlunya pendampingan lebih lanjut terkait kegiatan pelatihan penulisan karya ilmiah pada organisasi mahasiswa PRRA.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan mahasiswa yang tergabung dalam Persekutuan Pelajar Riring-Rumahsoal Ambon (PRRA). Berdasarkan hasil survei sebelum pelaksanaan kegiatan, sebagian besar anggota PRRA belum memahami bagaimana mengembangkan kemampuan menulis karya ilmiah yang telah mereka ketahui. Selain itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Pelatihan *Writing Skill* dalam Penulisan Artikel Ilmiah” pada organisasi mahasiswa PRRA yang bertempat di Pantai Salampessy, Negeri Suli, Kecamatan Salahutu, Kabupaten Maluku Tengah dapat terselenggara dengan lancar dan sukses. Pihak organisasi mahasiswa PRRA dan Dosen FISIP Unpatti bahu-membahu menyiapkan tempat kegiatan, mengkondisikan peserta, dan menghubungi pihak Negeri Suli dalam proses perijinan penggunaan tempat.



Gambar 1. Perkenalan Tim PKM dengan anggota organisasi PRRA

Agenda kegiatan dimulai dengan berdoa supaya acaranya lancar. Kemudian dilanjutkan dengan kata sambutan dari ketua pengabdian tentang esensi dan guna dari pengabdian ini. Selanjutnya, dilakukan perkenalan dosen anggota pengabdian sebagai mentor pada diskusi

kelompok. Hal ini dilakukan supaya munculnya keakraban antara dosen Tim PKM dengan mahasiswa organisasi PRRA. Ketika keakrabannya muncul, maka tim Dosen PKM akan lebih mudah menyampaikan materi kepada peserta pelatihan.

Setelah dilakukan perkenalan, masuk pada acara inti. Pada acara inti, ada dua agenda yang dilakukan. Agenda pertama penjelasan materi secara klasikal dengan kelompok besar. Semua peserta dibekali dengan materi tentang konsep dasar keterampilan menulis artikel ilmiah. Kegiatan agenda pertama ini berlangsung kurang lebih 60 menit. Metode yang digunakan pemateri dalam penjelasan materi adalah metode *brainstorming* dan tanya jawab. Kegiatan awal dilakukan pemateri menggali lebih dalam dan sejauh mana kemampuan peserta dalam melakukan penulisan karya ilmiah. Berdasarkan tanya jawab tersebut, didapatkan hasil bahwa sebagian peserta kurang memahami konsep dasar penulisan. Hal itu terjadi karena ketika peserta sekolah SMA di desa Riring dan Rumahsoal yang tidak mendapatkan pemahaman mendalam dalam penulisan. Mereka menegaskan bahwa di sekolah SMA mereka tidak diajarkan oleh guru dalam menulis ilmiah. Penulisan yang diajarkan hanyalah menulis karangan tentang kegiatan yang dilakukan ketika libur sekolah. Inipun dilaksanakan terakhir kalinya pada masa Sekolah Dasar (SD). Sedangkan pada masa SMA, mereka lebih banyak menyalin materi atau mencatat materi yang dituliskan guru di papan tulis. Persoalan ini terjadi pada anggota yang menempuh semester pertama. Sedangkan bagi peserta semester 3 dan semester 5, mereka juga kurang paham dalam penulisan karya ilmiah. Memang dosen mereka memberikan tugas berupa makalah atau artikel ilmiah, namun mereka tidak betul-betul mengerjakan dengan seksama. Mereka mengerjakan tugas tersebut dengan plagiat atau *copypaste* dari internet. Hal itu dilakukan karena semata-mata tidak paham tentang penulisan karya ilmiah. Sedangkan bagi mahasiswa semester tujuh ke atas, pengetahuan dan keterampilan penulisan karya ilmiah yang mereka miliki terbilang cukup. Namun, keterampilan tersebut belum mencukupi untuk penyelesaian tugas akhir. Sebagai bukti, mereka masih harus memperpanjang masa studi karena belum menyelesaikan tugas akhir.

Kegiatan berikutnya yang dilakukan adalah menggali kendala-kendala yang dihadapi dalam menulis artikel ilmiah. Sebagian besar mereka kurang mampu dalam menemukan ide dan gagasan. Berdasarkan penuturan dari peserta, mereka sangat sulit untuk mencari ide dalam menulis karya ilmiah. Bahkan mereka tidak tahu bagaimana cara memulai dan menemukan ide saat menulis karya ilmiah tersebut. ketika mereka mencoba mencari referensi di internet, hasrat untuk meng-*copypaste* sangat besar sehingga plagiarisme terjadi. Hal ini pula didukung oleh kebiasaan mengerjakan tugas karya ilmiah pada *lastminute*. Kepanikan dan tekanan tugas memaksa mereka untuk mengerjakan tugas dengan plagiarisme.

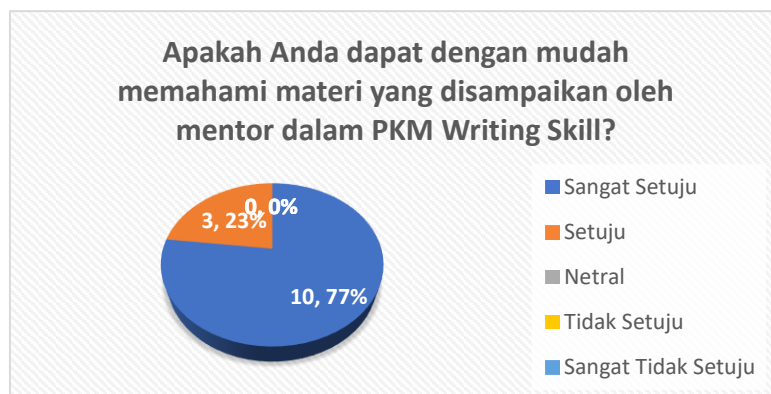
Selain terkendala dalam menemukan ide, mereka juga terkendala dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku. Hal ini terjadi karena pengaruh penggunaan bahasa daerah yang sangat kental, bahkan saat proses pembelajaran pun penggunaan bahasa daerah juga masih dilaksanakan. Alhasil, mereka tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia yang baku sehingga berpengaruh pada proses penulisan karya ilmiah. Bukti nyata dari lemahnya dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baku adalah karya tulis yang mereka hasilkan seperti "bernada". Kita yang membaca karya tulis tersebut seolah-olah sedang mendengarkan mereka berbicara menggunakan bahasa Indonesia dengan aksen Ambon.



Gambar 2. Kegiatan FGD dan diskusi dalam kelompok kecil

Agenda berikutnya berupa diskusi kelompok kecil (FGD) dalam rangka penerapan konsep dasar keterampilan menulis yang telah dibahas sebelumnya. FGD ini beranggotakan lima orang setiap kelompoknya. Kegiatan yang dilakukan adalah mengaplikasikan konsep dasar keterampilan menulis yang telah dibahas pada agenda sebelumnya. Pada kelompok FGD ini pula dilakukan pembelajaran kolaborasi antara peserta dengan mentor. Setiap peserta membuat tulisan dalam beberapa paragraf, kemudian setiap peserta mengkritisi dan memberikan masukan pada karya tulis peserta lainnya.

Setelah pelaksanaan kegiatan, tim PKM memberikan lembar survey sebagai bentuk evaluasi dari kegiatan ini. Berdasarkan hasil kuisisioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta terkait pengembangan keterampilan menulis. Untuk itu, perhatikan diagram di bawah ini terkait persepsi peserta dalam kemudahan memahami materi yang disampaikan.



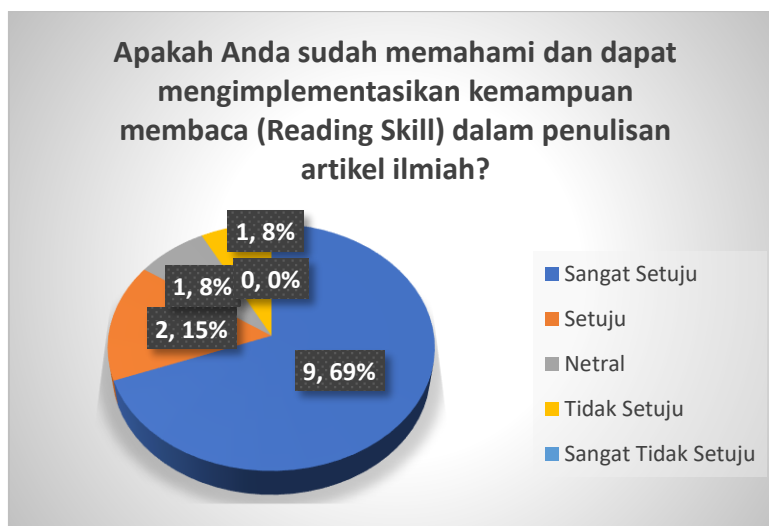
Gambar 3. Persepsi peserta terkait kemampuan dalam memahami materi

Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta sepakat memahami materi yang diberikan. Hal ini pun juga diperkuat oleh fakta bahwa ketika FGD mereka sangat aktif dalam diskusi kelompok. Mereka saling mengoreksi karya tulis masing-masing. Bahkan saking antusiasnya, proses FGD ini berlangsung melewati batas waktu yang dijadwalkan. Selain itu, kemampuan penulisan karya ilmiah yang dimiliki oleh mahasiswa cenderung naik. Hal ini terlihat dari persepsi peserta yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis pada mahasiswa anggota organisasi PRRA pada gambar di bawah ini:



Gambar 4. Persepsi peserta terkait peningkatan kemampuan dalam menulis karya ilmiah

Dari gambar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar peserta sepakat menyatakan pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menulis. Selain itu, fakta yang terjadi saat proses FGD menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan menulis peserta. Bahkan sebagian besar dari peserta menyatakan bahwa mereka sudah memahami dan akan mengimplementasikan kemampuan menulis artikel ilmiah. Hal itu dapat dilihat pada gambar di bawah ini;



Gambar 5. Persepsi peserta terkait pengimplementasikan kemampuan dalam menulis karya ilmiah

Secara keseluruhan, kegiatan berjalan dengan baik. Beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah besarnya minat dan antusiasme peserta selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar dan efektif. Sedangkan, faktor penghambatnya adalah keterbatasan waktu pelatihan dan fasilitas peralatan yang minim. Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu diadakan kembali sosialisasi dan pelatihan serupa pada pelajar lainnya yang membutuhkan; dan kegiatan pelatihan lanjutan secara berkala atau berkesinambungan, pasca kegiatan pelatihan ini sehingga para peserta benar-benar dapat mempraktikkan keterampilannya dengan sebaik-baiknya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan implementasi PKM pada Persekutuan Pelajar Riring-Rumahsoal Ambon (PRRA) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa:

- a. Pengetahuan anggota organisasi PRRA tentang teknik dasar menulis karya tulis ilmiah dikatakan meningkat, dan diperlukan pelatihan yang lebih intens dan berkala.
- b. Keterampilan menulis karya tulis ilmiah anggota organisasi PRRA dikatakan meningkat, namun membutuhkan pelatihan lebih lanjut tentang teknik penulisan karya tulis ilmiah lanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan kegiatan ini, diantaranya: Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pattimura; Persekutuan Pelajar Riring-Rumahsoal Ambon (PRRA); dan Petuanan Negeri Suli Kecamatan Salahutu Kabupaten Maluku Tengah

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, F. T. (2018). *Perilaku plagiarisme di kalangan mahasiswa magister universitas airlangga*. Universitas Airlangga.
- Akib, I. (2016). Fenomena Plagiarisme Mahasiswa. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 4(1).
- Budiyono, S., & Pranawa, E. (2017). *Kesalahan-Kesalahan Berbahasa Para Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, dalam Tugas Mata Kuliah Strategibelajar Mengajar, Tahun Pelajaran 2015/2016*.
- Darmuki, A., Hariyadi, A., & Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Menggunakan Media Video Faststone di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(2), 389–397.
- Dewi, P. E. S. (2013). Meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa dengan pengintegrasian powers dalam asesmen portofolio elektronik. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 2(2).
- Fauziya, D. S. (2018). Pembelajaran kooperatif melalui teknik duti-duta dalam meningkatkan kemampuan menulis argumentasi. *Riksa Bahasa: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 2(2), 159–167.
- Fitrah, H. (2010). *Meningkatkan Motivasi Menulis Karangan Dengan Menggunakan Media Bulletin Board Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Hardjono, N. (2018). Kelaziman kesalahan berbahasa dalam menulis laporan penelitian. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(3), 264–272.
- HS, D. R. (2017). Plagiarisme dan Korupsi Ilmu Pengetahuan. *Kordinat: Jurnal Komunikasi Antar*

- Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2), 271–292.
- Persadha, D. A. K. (2016). Studi kompetensi kemampuan menulis di kalangan mahasiswa. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 6(1), 1–20.
- Sukaesih, S. (2018). Permasalahan Plagiarisme Dalam Penelitian Kualitatif Di Indonesia. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 3(1), 210.
- Suryana, E. (2016). Self efficacy dan Plagiarisme di perguruan tinggi. *Tadrib*, 2(2), 214–237.
- Wardhani, A. R. S., Sobari, T., & Abdurrokhman, D. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Dalam Penulisan Makalah. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(4), 705–712.
- Yarmi, G. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 28(1), 8–16.
- Zalnur, M. (2012). Plagiarisme di kalangan mahasiswa dalam membuat tugas-tugas perkuliahan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang. *Al-Ta Lim Journal*, 19(1), 55–65.